

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang memakai metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika, semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur, hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar, 2018). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal, Menurut Sugiyono (2017) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dan dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap pembelian impulsif pada karyawan *retail* di Karawang. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri (X) sebagai variabel *independen* (variabel bebas) dan pembelian impulsif (Y) sebagai variabel *dependent* (variabel terikat).

Dalam penelitian ini akan ada variabel yang diposisikan sebagai prediktor bagi variabel lainnya, pada penelitian ini variabel independen (X) dan variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel dependen (Y). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel dependen (Y) : Pembelian Impulsif
- b. Variabel independen (X) : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif atau yang sering disebut *impulse buying* adalah perilaku berbelanja yang dilakukan secara tiba-tiba, cepat, dan tidak direncanakan sebelumnya. Pembelian impulsif diukur melalui aspek-aspek pembelian impulsif menurut Rook dan Fisher (dalam Kharis, 2011) di antaranya yaitu spontanitas, kekuatan, kompulsi, intensitas, kegairahan, stimulasi, ketidakpedulian dan akibat.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kemampuan individu dalam mengelola perilaku atau tindakan dan situasi yang ada di lingkungannya. Kontrol diri diukur melalui

aspek-aspek kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawati (2017) diantaranya yaitu: kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol kepuasan (*decisional control*).

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, sebagai suatu populasi atau kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *retail* di Karawang yang terdiri dari toko Gramedia Galuh Mas Karawang, Starbucks Galuh Mas Karawang, Borobudur Galuh Mas Karawang, ADA Galuh Mas Karawang, Ace Hardware Technomart Galuh Mas Karawang, Sport Station Galuh Mas Karawang, Mc Donald Galuh Mas Karawang, Indomaret Galuh Mas Karawang, Alfa Mart Galuh Mas Karawang, Mr Diy Galuh Mas Karawang, Samsung Galuh Mas Karawang, CGV Galuh Mas Karawang, Hypermart Galuh Mas Karawang dan populasinya tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019) sampel adalah bagian dari populasi apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada

sejauh mana ciri-ciri karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini tidak diketahui dan ditetapkan berdasarkan pada rumus *Lameshow* untuk yakni jumlah populasi minimal 100 orang akan diambil ukuran sampel sebanyak 167 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel sedangkan teknik *convenience sampling* menurut Sekaran (2011) adalah kumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Instrumen skala psikologi merupakan daftar pernyataan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari, skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika (Azwar, 2018). Skala ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah pernyataan yang mendukung sedangkan aitem *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model *likert*. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial, skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Aitem

No	Jawaban	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Pembelian Impulsif

Skala pembelian impulsif dalam penelitian ini menggunakan skala pembelian impulsif dari Devi (2019) berdasarkan aspek-aspek pembelian impulsif menurut Rook dan Fisher (dalam Kharis, 2011) diantaranya spontanitas, kekuatan, kompulsi, intensitas, kegairahan, stimulasi, ketidakpedulian dan akibat. Adapun *blueprint* skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Skala Pembelian Impulsif

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Spontanitas	Membeli suatu barang secara spontan dan merespon stimulus yang ada	1,25	5,13,21,29	6
Kekuatan, kompulsi, intensitas	Adanya desakan yang sangat kuat untuk membeli	10,18	14,22	4
Kegairahan dan stimulasi	Tersesak secara mendadak yang disertai emosi/ adanya promo, tampilan barang yang menarik	3,11	15,23	4
Ketidakpedulian dan akibat	Mengabaikan resiko yang akan terjadi setelah membelinya	4,20	8,24,32	5
	Total			19

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri dari Darmawati (2019) berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (Ghufron & Risnawarti., 2017), diantaranya yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, mengontrol kepuasan. Adapun *blueprint* skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. 3 Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Perilaku	Kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan	1	7	2
	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi	2,8	13	3
Kontrol Kognitif	Memperoleh informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan	3	9,14	3
	Melakukan penilaian yaitu individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif	4	10	2
Mengontrol Keputusan	Kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujui	5,11	15	2
	Kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan	6,12	16,17	4
Total				17

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2014) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2014) validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah dengan menggunakan validitas isi Lawshe's CVR (*Content Validity Ratio*), statistik ini mencerminkan tingkat

validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menanyakan apakah aitem dalam tes sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teori tes yang bersangkutan.

Untuk menghitung koefisien validitas isi, digunakan formulasi Aiken's V yakni pengukuran yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai 5 (yaitu sangat relevan). Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$S = r - l_0$

l_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Cronbach dan Meehl (dalam Azwar, 2021) mengatakan bahwa menguji validitas konstruk paling tidak menggunakan tiga langkah yaitu perumusan aspek berperilaku dan indikator-indikatornya, menerjemahkan indikator berperilaku kedalam bentuk aitem yang valid, dan pembuktian empirik melalui analisis statistik. Butir validitas konstruk pada penelitian ini akan dianalisis melalui program SPSS dengan melihat koefisien korelasi pada setiap item yang telah dianalisis, bila koefisien korelasi item $r = >0,5$ maka butir aitem dikatakan valid.

2. Uji Analisis Item

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir Azwar (2021). Analisis item adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang diukur. Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2021). Cara untuk menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antar distribusi skor aitem total skala, kriteria pemilihan item yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$) dan korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dan *Karl Person*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}]}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2021).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2021). Reliabilitas pengukuran sendiri mengandung makna bahwa hasil pengukuran bersifat konsisten, stabil dari waktu ke waktu, dan terpercaya dalam arti tidak mengalami perubahan selain yang dikarenakan perubahan atribut yang diukur. Konsistensi semacam ini diperoleh antara lain dari tingginya korelasi antar aitem yang merupakan isi skala (Azwar, 2021). Reliabilitas fungsi ukur skala dievaluasi melalui dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) dan eror standar dalam pengukuran (SE), secara teoritik koefisien reliabilitas $r_{xx'}$ berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2021). Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford* sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan yang ditetapkan adalah 0,05 maka distribusi data normal sedangkan jika kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$KD: 1,36 \frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu X dan Y, uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*, kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Untuk mencari

hubungan linearitas antara variabel *dependent* dan variabel *independent* peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan uji regresi linear sederhana. Menurut Huda (2018) uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Menurut Sugiyono (2016), regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen, dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel *Response* atau Variabel Akibat (*Dependent*)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (*Independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaaran *response* yang ditimbulkan oleh *predictor*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien determinasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur, kategorisasi jenjang digunakan untuk skala kontrol diri dan pembelian impulsif dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori menurut Azwar (2018), yaitu:

Tabel 3. 5 Tabel Klasifikasi Kategorisasi

Rendah	$X < (\mu - 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 1 \text{ SD}) \leq X < (\mu + 1 \text{ SD})$
Tinggi	$(\mu + 1 \text{ SD})$